

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PELAPORAN
KEUANGAN YANG BERKUALITAS (PENELITIAN PADA HOTEL BERBINTANG
DI KOTA BANDUNG)**

Antonius Bimo Rentor

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : antoniusbimo@unibi.ac.id

Abstrak

Pelaporan keuangan yang berkualitas sangat sulit ditemui pada beragam lembaga baik profit maupun lembaga non-profit. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dapat diteliti terkait ada atau tidaknya pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu lembaga adalah pengendalian internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengendalian internal yang menggunakan kerangka kerja COSO *internal control* terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas dari industri perhotelan di Kota Bandung.

Metode analisis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Partial Least Square dengan populasi hotel berbintang di Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah pengambilan sampel secara acak terstratifikasi. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dengan kerangka kerja kontrol tidak memiliki pengaruh signifikan pada pelaporan keuangan yang berkualitas di industri perhotelan. Hal ini menunjukkan bahwa industri perhotelan cenderung lebih fokus pada penerapan sistem pengendalian berbasis risiko mengingat ketatnya persaingan pada industri yang terkait.

Kata kunci : Pengendalian internal, *COSO internal control*, pelaporan keuangan yang berkualitas.

Abstarct

It is difficult to find a financial statement which meet the criteria of characteristic of qualitative accounting information. This might caused by several factors. One of the factor that can be analyze related to the existance of correlation to quality financial reporting is internal control. This research purpose is to analyze this existance of correlation between internal control using COSO internal control framework with quality financial reporting.

Research analysis method used is partial least square with starred hotel in Bandung as its population. The sampling technique used is stratified random sampling. The result of this research shows that implementation of internal control using COSO IC framework has no correlation with quality financial reporting especially in hotel industry. This represent a situation that hotel industry are more focusing their strategy by analyzing the risk perspective rather than focusing on the control process.

Keywords : *Internal control, COSO Internal Control, quality financial reporting*

1. PENDAHULUAN

Akuntan memiliki peran yang penting dalam menyampaikan beragam hal yang berkaitan dengan informasi ekonomi (Weygandt *et al*, 2011:43). Peran penting tersebut berhubungan dengan proses analisis dan interpretasi data yang umumnya dilakukan oleh para akuntan tersebut (Weygandt *et al*, 2010:41). Proses analisis dan interpretasi dari informasi ekonomi yang disampaikan oleh akuntan ini dapat dilakukan setelah akuntan menjalankan salah satu fungsinya yaitu membuat laporan keuangan yang dapat membantu proses pengambilan keputusan (Horngren *et al*, 2004:9). Ahmad (2017) selaku ketua IAI Wilayah Jawa Tengah mengatakan bahwa pembuatan laporan keuangan oleh para akuntan ini tidak lepas dari tantangan. Tantangan yang dimaksud berhubungan dengan tuntutan bagi akuntan itu sendiri untuk mampu menciptakan informasi keuangan yang baik yaitu informasi keuangan yang relevan dan reliabel. Relevan dan reliabel dalam kaitannya dengan informasi akuntansi merupakan kualitas yang utama atau fundamental (Nikolai *et al*, 2010:46).

Proses pembentukan informasi yang dilakukan dengan baik mengarah pada proses pelaporan keuangan yang berkualitas (Yadiati dan Mubarak, 2017:7). Pada kenyataannya, Cahyono (2017) selaku *Chief Technology Officer* Akuntansionline.id menjelaskan bahwa proses pelaporan keuangan yang berkualitas masih sulit dicapai. Mulyani (2017) selaku Menteri Keuangan Republik Indonesia menegaskan bahwa sulitnya menerapkan proses pelaporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari adanya beberapa lembaga maupun pemerintah daerah yang laporan keuangannya masih memperoleh opini audit wajar dengan pengecualian 'WDP'.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memastikan keandalan dari kualitas pelaporan keuangan yang baik adalah peningkatan kualitas pengendalian internal sesuai kriteria yang ada (Romney dan Steinbart, 2012:204).

Pengendalian internal merupakan suatu kebijakan yang digunakan oleh perusahaan dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan yang dimiliki dapat diandalkan, pengamanan aset berjalan dengan efektif dan efisien, serta semua kebijakan yang dijalankan patuh terhadap hukum dan regulasi yang berlaku (Nikolai *et al*, 2010:318). Temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bardhan, *et al* (2015) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada dasarnya memiliki pengaruh yang positif terhadap proses pelaporan keuangan dari suatu organisasi. Penelitian ini akan melakukan pengujian terkait besarnya pengaruh dari pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas dari perusahaan di bidang perhotelan di Kota Bandung dengan menggunakan kerangka kerja COSO IC. Penelitian ini diharapkan mampu memberi sudut pandang yang baru atau dasar pemikiran yang baru bagi manajemen perhotelan di Kota Bandung dalam mengetahui hal yang perlu diperbaiki ketika ditemukan masalah terkait pelaporan keuangan yang berkualitas ditinjau dari penggunaan kerangka kerja tersebut terkait penerapan pengendalian internal. Selain bagi manajemen, manfaat ini juga dapat dirasakan oleh para investor dimana informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk memilih lahan investasi yang tepat berdasarkan kualitas pengambilan keputusan yang dilakukan manajemen dari proses pelaporan keuangannya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Arens *et al* (2014:308) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang mengandung kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk menyajikan kepastian yang memadai bagi manajemen terkait pencapaian sasaran dan tujuan dari suatu perusahaan "(A system of internal control is a system consists of policies and procedures designed to provide management with reasonable assurance that the company achieves its objectives and goals)". Kerangka pengendalian internal yang digunakan untuk menentukan dimensi pengendalian internal

adalah kerangka *Committee Of Sponsoring Organizations (COSO) Internal Control*. Hall (2008:139) menyatakan bahwa kerangka kerja dari COSO terdiri dari lima komponen antara lain: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan, dan aktivitas pengendalian “(*COSO framework consists of five components: the control environment, risk assessment, information and communication, monitoring, and control activities*)”.

Pelaporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi beberapa kriteria tertentu. Berikut ini akan dijelaskan terlebih dahulu pengertian dari pelaporan keuangan menurut beberapa ahli. Nikolai *et al* (2010:8) menyatakan bahwa pelaporan keuangan merupakan proses mengkomunikasikan informasi akuntansi keuangan terkait situasi perusahaan pada pihak eksternal “(*Financial reporting is the process of communicating financial accounting information about a company to external users*)”. Barth (2007:11) menyatakan bahwa penelitian terkait pelaporan keuangan, umumnya dijelaskan dengan mengadopsi sudut pandang informasi “(*Financial reporting research, is often described as adopting an information perspective*)”. Barth (2007:11) juga menambahkan bahwa sudut pandang informasi terkait penelitian pelaporan keuangan berfokus pada akuntansi dalam penyajian informasi berbentuk laporan keuangan yang berisi tentang kondisi keuangan perusahaan dan performanya “(*The information perspective focuses on accounting as providing information to financial statement users about the firm’s financial condition and performance*)”. Rerangka pemikiran yang terbentuk dari teori yang dikembangkan dan penelitian sebelumnya mengarahkan pembahasan terkait pengaruh pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keterkaitan antara pengendalian internal dengan pelaporan keuangan yang berkualitas. Bardhan *et al* (2015) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dan efektif sangat penting dan dibutuhkan dalam

menjalankan pelaporan keuangan yang baik. Afiah dan Azwari (2015) menambahkan bahwa peningkatan kualitas pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, Kewo dan Afiah (2017) juga menambahkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada suatu organisasi/ lembaga. Sementara itu, Naz’aina (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan institusi.

Meskipun pada kenyataannya, terdapat penelitian lanjutan lainnya yang juga menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas. Budiawan dan Purnomo (2014) menerangkan bahwa sistem pengendalian internal dan kekuatan koersif tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini akan membuktikan lebih lanjut terkait ada atau tidaknya pengaruh pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas secara khusus di industri perhotelan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek daripada penelitian ini antara lain: (1) Penerapan pengendalian internal, (2) Kompetensi sumber daya manusia, (3) Pelaporan keuangan, dan (4) Pembuatan Keputusan. Jumlah populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah 118 hotel. Hotel yang dimaksud seluruhnya tersebar di berbagai wilayah di Kota Bandung. Total populasi ini merupakan keseluruhan jumlah hotel yang digabungkan dari berbagai tingkat atau strata (bintang).

Tabel 1.
Populasi Hotel Berbintang di Kota Bandung

Klasifikasi	Jumlah
Hotel Bintang 5	9
Hotel Bintang 4	32

Hotel Bintang 3	42
Hotel Bintang 2	25
Hotel Bintang 1	10
TOTAL	118

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2016)

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Teknik pengambilan sampel secara acak yang dimaksud secara spesifik merupakan teknik pengambilan sampel acak terstratifikasi. Teknik pengambilan sampel ini dirasa tepat karena penelitian ini dilakukan pada hotel berbintang yang terdiri dari lima tingkatan dimana sampelnya bersifat heterogen dan item di dalamnya bersifat homogen.

Jumlah sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan metode *power analyses* (Hair *et al*, 2014:20). Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah 38 hotel. Jumlah sampel dari masing – masing strata akan ditentukan secara proporsional berdasarkan persentase yang diperoleh dari populasi secara keseluruhan. Berikut ini adalah jumlah sampel yang diambil untuk masing – masing strata/ bintang.

Tabel 2.
Jumlah Sampel Setiap Strata

Klasifikasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
Hotel Bintang 5	8%	3
Hotel Bintang 4	26%	10
Hotel Bintang 3	37%	14
Hotel Bintang 2	21%	8
Hotel Bintang 1	8%	3
TOTAL	100%	38

Sumber: Olahan Peneliti

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan adalah pengendalian internal (X). Variabel dependen yang digunakan adalah pelaporan keuangan yang berkualitas (Y). Indikator penilaian untuk variabel pengendalian internal yang digunakan adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Indikator penilaian untuk variabel pelaporan keuangan yang berkualitas adalah relevan dan keandalan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah PLS '*Partial Least Square*'.

Hipotesis pada penelitian ini adalah pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas

$$H_{01} : \gamma_i \neq 0$$

Pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas

$$H_{11} : \gamma_i = 0$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Variabel pengendalian internal merupakan variabel yang diukur melalui lima dimensi yang terdiri dari dimensi lingkungan pengendalian, dimensi penilaian risiko, dimensi aktivitas pengendalian, dimensi informasi dan komunikasi, serta dimensi pemantauan. Nilai rata – rata tanggapan responden untuk aktivitas yang berkaitan dengan variabel pengendalian internal sendiri adalah 4.10 atau setara 4. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelaporan keuangan yang berkualitas pada industri perhotelan di Kota Bandung telah mengadopsi sistem pengendalian internal dengan baik. Pengendalian internal yang umum diterapkan pada perusahaan perhotelan pada dasarnya sudah menjalankan perannya dengan cukup baik dalam membantu upaya peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Variabel pelaporan keuangan yang berkualitas merupakan variabel yang diukur melalui dua dimensi yang terdiri dari dimensi relevan dan dimensi keandalan. Nilai rata – rata tanggapan responden untuk aktivitas yang berkaitan dengan variabel pelaporan keuangan

yang berkualitas adalah 3.88. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pelaporan keuangan yang berkualitas pada industri perhotelan di Kota Bandung memiliki hubungan yang cukup baik dengan kompetensi yang dimiliki masing – masing karyawan pada setiap perusahaan serta sistem pengendalian internal yang terdapat di setiap perusahaan. Setiap akuntan yang dimiliki oleh perusahaan hampir selalu menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan pelaporan keuangan yang berkualitas.

4.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan evaluasi model pengukuran (outer model), evaluasi model structural (inner model), dan uji signifikansi (uji hipotesis). Evaluasi model pengukuran terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas pada penelitian ini akan diterapkan pada dua tingkat order faktor. Pengelompokan uji validitas yang dimaksud terdiri dari uji validitas untuk indikator dan dimensi yang reflektif serta uji validitas untuk dimensi yang formatif.

Uji validitas untuk indikator dan dimensi yang reflektif dapat dilihat dari besaran *loading factors* yang dimiliki setiap indikator dan besaran nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang dimiliki oleh setiap dimensinya. Kriteria suatu indikator atau dimensi yang refelektif dinyatakan valid adalah *loading factors* untuk masing – masing indikator >0.60 serta AVE untuk masing – masing dimensinya >0.50 (Latan dan Ghozali, 2017:89). Berikut ini adalah nilai dari *loading factors* untuk order faktor kesatu yang ada pada penelitian ini.

Tabel 3.
Nilai Loading Factors Indikator Penelitian Reflektif

No. Indikator	Loading Factors	Validitas
#1	0.766	Valid

No. Indikator	Loading Factors	Validitas
#2	0.694	Valid
#3	0.692	Valid
#4	0.856	Valid
#5	0.773	Valid
#6	0.642	Valid
#7	0.797	Valid
#8	0.429	Invalid
#9	0.871	Valid
#10	0.839	Valid
#11	0.827	Valid
#12	1.000	Valid
#13	-0.606	Invalid
#14	0.865	Valid
#15	0.821	Valid
#16	0.812	Valid
#17	0.836	Valid
#18	0.634	Valid
#19	0.763	Valid

Sumber: Olahan Penulis

Indikator yang invalid akan dihilangkan dari keterukuran penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator penelitian yang saat ini digunakan terdiri dari 17 indikator. Berikut ini adalah nilai dari AVE untuk menentukan validitas dari order faktor kedua yang terdapat pada penelitian ini.

Tabel 5.
Nilai AVE Dimensi Penelitian Reflektif

Dimensi	AVE	Validitas
Relevan	0.6944	Valid
Keandalan	0.5608	Valid

Sumber: Olahan Penulis

Uji validitas untuk dimensi formatif dapat dilakukan dengan melihat besaran nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap dimensinya. Suatu dimensi dinyatakan tidak memiliki multikolinearitas apabila nilai dari VIF dimensi tersebut <5. Berikut ini akan dijelaskan hasil perhitungan nilai VIF untuk

setiap dimensi formatif yang terdapat pada penelitian ini.

Tabel 6.
Nilai VIF Dimensi Penelitian Formatif

Dimensi	VIF	Multikolinearitas
Lingkungan Pengendalian	1.3490	Tidak ada multikolinearitas
Penilaian Risiko	1.1737	Tidak ada multikolinearitas
Aktivitas Pengendalian	1.5113	Tidak ada multikolinearitas
Informasi dan Komunikasi	1.3823	Tidak ada multikolinearitas
Pemantauan	1.3248	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Olahan Penulis

Uji reliabilitas variabel yang digunakan pada penelitian ini akan dilakukan dengan menganalisis nilai hitung Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kedua variabel yang diteliti pada penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang baik.

Pengendalian internal dihipotesiskan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas. Uji hipotesis statistik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$H_{01} : \gamma_{11} = 0$, Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas

$H_{11} : \gamma_{11} \neq 0$, Pengendalian internal berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas

Statistik uji yang digunakan adalah menolak H_0 apabila t hitung $>$ t tabel. Hasil uji statistik untuk nilai t hitung pada uji hipotesis variabel pengendalian internal terhadap variabel pelaporan keuangan yang berkualitas menghasilkan angka $0.4992 < t$ tabel (1.995). Hal ini menunjukkan bahwa H_{01} pada penelitian ini diterima sehingga variabel laten pengendalian internal dengan indikator – indikatornya dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel laten pelaporan keuangan yang berkualitas secara signifikan. Hasil penelitian ini pada dasarnya mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Budiawan dan Purnomo (2014) yang mengatakan bahwa sistem pengendalian internal dan kekuatan koersif tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, Magu dan Kibati (2016) melalui penelitiannya juga menegaskan bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terkait kinerja apapun yang berhubungan dengan aktivitas keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang memungkinkan situasi ini terjadi jika dianalisis melalui teori maupun observasi yang dilakukan di lapangan. Faktor pertama berkaitan dengan penerapan pengendalian internal di industri perhotelan. Observasi yang dilakukan di lapangan pada saat mengunjungi beberapa hotel berbintang di Kota Bandung menunjukkan bahwa masih cukup banyak hotel dari beragam strata yang belum menerapkan beberapa aktivitas yang terbentuk dari beberapa dimensi pengendalian internal dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya pemahaman akuntan maupun staf keuangan pada saat berdiskusi terkait *monitoring* aktivitas pengendalian seperti keamanan dokumen, prosedur otorisasi, maupun pemisahan fungsi kerja. Kurangnya pemahaman ini mengindikasikan bahwa penerapan pengendalian internal sendiri tidak optimal dan memerlukan perbaikan. Hal ini yang kemungkinan menjadi salah satu penyebab pengendalian internal dinilai tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang berkualitas.

Faktor berikutnya berkaitan dengan model kerangka kerja yang digunakan. Dilihat dari kerangka kerjanya, pengendalian internal sendiri memiliki dua kerangka kerja yang terdiri dari *control perspective* (*Internal control*) dan *risk perspective* (ERM). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kerangka kerja kontrol (*Internal Control*) dimana permasalahan yang harus diantisipasi dalam proses pelaporan keuangan di perhotelan adalah risiko yang muncul dan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa industri perhotelan sudah mulai memberi perhatian khusus terkait risiko yang ada sehingga akan lebih tepat ketika analisis

lanjutan yang dilakukan terkait pengendalian internal menggunakan kerangka kerja risiko (ERM).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang terdapat pada bagian sebelumnya, simpulan dari penelitian ini adalah variabel pengendalian internal dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel pelaporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan yang dianalisis berdasarkan hasil observasi dan penggunaan model kerangka kerja yang digunakan atas indikator variabel penelitian yang dilakukan. Observasi yang dilakukan di lapangan pada saat mengunjungi beberapa hotel berbintang di Kota Bandung menunjukkan bahwa masih cukup banyak hotel dari beragam strata yang belum menerapkan beberapa aktivitas yang terbentuk dari beberapa dimensi pengendalian internal dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya pemahaman akuntan maupun staf keuangan pada saat berdiskusi terkait *monitoring* aktivitas pengendalian seperti keamanan dokumen, prosedur otorisasi, maupun pemisahan fungsi kerja. Faktor berikutnya berkaitan dengan model kerangka kerja yang digunakan. Dilihat dari kerangka kerjanya, pengendalian internal sendiri memiliki dua kerangka kerja yang terdiri dari *control perspective* (*Internal control*) dan *risk perspective* (ERM). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kerangka kerja kontrol (*Internal Control*) dimana permasalahan yang harus diantisipasi dalam proses pelaporan keuangan di perhotelan adalah risiko yang muncul dan semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa industri perhotelan sudah mulai memberi perhatian khusus terkait risiko.

6. REFERENSI

Afiah, N. N., & Azwari, P. C. (2015). The Effect of the Implementation of Government Internal Control System

(GICS) On The Quality of Financial Reporting of The Local Governmet and Its Impact on The Principles of Good Governance: A Research In District, City, and Provincial Government. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211, 811-818.

Ahmad, T. (2017). *Profesi Akuntan Hadapi Tantangan Berat*. Retrieved from Sindo News:

<https://ekbis.sindonews.com/read/1265132/34/profesi-akuntan-hadapi-tantangan-berat-1513081422>

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services 15th Edition*. Harlow: Pearson

Bardhan, I., Lin, S., & Wu, S.-I. (2015). The Quality of Internal Control over. *Accounting Horizons*, 56.

Barth, M. (2007). *Research, Standard Setting, and Global Financial Reporting*. Hanover: Now Publishers.

Budiawan, D. A., & Purnomo, B. S. (2014). PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KEKUATAN KOERSIF TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.

Cahyono, E. (2017). *Sulit Buat Laporan Keuangan? Manfaatkan akuntan virtual ini*. Retrieved from Antara News:

<https://www.antaraneews.com/berita/619536/sulit-buat-laporan-keuangan-manfaatkan-akuntan-virtual-ini>

Hair, J., Hult, T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer On Partial Least*

- Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM)*. California: SAGE.
- Hartono, J. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Horngrren, C. T., Harrison, W. T., & Bamber, L. S. (2004). *Accounting 6th edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kewo, C. L., & Afiah, N. N. (2017). Does Quality of Financial Statement Affected by Internal Control? *International Journal of Economics and Financial*, 568-573.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Squares: Konsep, Metode, dan Aplikasi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Magu, J. K., & Kibati. (2016). Influence of Intenral Control Systems On Financial Performance of Kenya Farmers Association Ltd. *IJECM*.
- Mulyani, S. (2017). *Sri Mulyani: WTP Tak Jamin Bebas Korupsi*. Retrieved from Nasional Kompas: <https://nasional.kompas.com/read/2017/09/14/15051381/sri-mulyani-wtp-tak-jamin-bebas-korupsi>
- Naz'aina. (2015). The Effect of Internal Control System and Amil Competence on the Financial Reporting Quality at Zakat Management Institution Active Member of Zakat Forum in Special Capital City Region Jakarta and West Java Provinces. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 211, 753-760.
- Nikolai, L. A., Bazley, J. D., & Jones, J. P. (2010). *Intermediate Accounting 11th edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2012). *Accounting Information Systems*. Harlow: Pearson.
- Sekaran, & Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 6th Edition*. United Kingdom: Wiley.
- Setiyawati, H. (2013). The effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting. *International Journal of Business and Management Invention*, 19-27.
- Warfield, T., Weygandt, J., & Kieso, D. (2007). *Intermediate Accounting Principles and Analysis*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2010). *Financial Accounting 7th edition*. Danvers: John Wiley & Sons, Inc.
- Weygandt, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2011). *Financial Accounting IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Pelaporan Keuangan: Kajian Teoretis dan Empiris*. Jakarta: Kencana.